

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu seharusnya memiliki proses belajar dan bertumbuh yang sama dan setara pada setiap manusia. Tetapi, hal itu sulit diraih bagi penyandang tunanetra. Mengutip dari *Jurnal Sains* oleh Ibadilah dan Hastin (2024), penyandang disabilitas Tunanetra, ialah individu dengan keterbatasan penglihatan ataupun ketidakmampuan total untuk melihat secara normal. Walau dengan keterbatasan, para penyandang tunanetra tetap wajib mendapatkan perlindungan untuk belajar dan bekerja. Menurut riset dari Marketeers dan JPNN pada Oktober 2024, hanya sekitar 1% penyandang disabilitas tunanetra yang terserap di sektor pekerjaan formal (Hutahaean, 2024).

Prinsip Inklusi Sosial menekankan bahwa kelompok minoritas, termasuk penyandang disabilitas, harus diintegrasikan penuh tanpa hambatan struktural maupun sikap (UN, 2006). Yayasan Mitra Netra telah lama menjadi pionir dalam memecahkan masalah tersebut. Yayasan ini berfokus menjadi fasilitator bagi penyandang tunanetra untuk mendapatkan perlindungan dan akses untuk belajar bahkan bekerja. Dengan misi untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, yayasan ini secara konsisten menyelenggarakan program rehabilitasi, pendidikan, dan pelatihan untuk memberdayakan tunanetra agar dapat hidup mandiri dan produktif.

Penulis ditempatkan pada Divisi Rehabilitasi, Pendidikan dan Latihan didasari ketertarikan penulis yang selaras dengan misi Yayasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan setiap program yang dijalankan, Divisi Pelatihan perlu memiliki dokumentasi dan manajemen pengetahuan yang baik. Dimana proses dan hasil pelatihan dapat direkam dan dievaluasi dengan kualitas yang konsisten. Menurut Lester (2006)

dalam teori Komunikasi Visual, gambar dan video memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, proses, dan emosi secara lebih cepat dan bermakna dibandingkan teks. Video menjadi alat yang ideal untuk merekam dinamika pelatihan.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu film, khususnya aspek pasca produksi (*post production*). Dimana didalamnya terdapat manajemen *workflow* dan *editing*. Sebagai mahasiswa film, penting untuk memahami bagaimana proses kerja seorang video editor yang tidak hanya terfokus pada penyuntingan, tetapi juga pada manajemen aset video sebagai sumber daya edukatif. Harapan penulis, dapat menjembatani teori editing dan manajemen alur kerja film dengan kebutuhan praktis dari Divisi Pelatihan yayasan Mitra Netra, dimana bisa membangun arsip video yang terstruktur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai fungsional yang baik juga.

Adapun berikut adalah tujuan spesifik dari kerja magang ini:

### **Tujuan Akademis dan Produksi:**

- Memenuhi salah satu syarat kelulusan dari program studi Film.
- Mengaplikasikan teori *editing* (seperti *continuity editing* dan *narrative structuring*) dalam menyunting video dokumentasi kegiatan pelatihan untuk tujuan edukasi.

### **Tujuan Manajemen Aset (Hard Skill):**

- Mengembangkan keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak penyuntingan dan manajemen alur kerja pascaproduksi (*post-production workflow*), termasuk *data wrangling*, *logging*, dan *syncing*.

- Merancang dan mengimplementasikan sistem pengarsipan video edukatif yang terstandar dan berbasis metadata, sehingga arsip dapat diakses secara efisien untuk kebutuhan Divisi Pelatihan (sesuai dengan tugas *Pengelolaan Arsip* Anda).

#### **Tujuan Narasi dan Kontribusi Sosial:**

- Mengembangkan kemampuan dalam membentuk narasi dari *footage* mentah dokumentasi, mengubah rekaman proses menjadi konten yang informatif dan memiliki nilai edukasi.
- Memberikan kontribusi nyata kepada Divisi Pelatihan berupa arsip video edukatif yang terorganisir, sehingga mendukung kesinambungan dan kualitas program rehabilitasi tunanetra.

#### **Tujuan Pengembangan Diri:**

- Meningkatkan *soft skill* dalam ketelitian, manajemen waktu, dan koordinasi data antar-divisi.
- Beradaptasi dengan lingkungan kerja organisasi nirlaba, yang menuntut etika profesional dan pemahaman mendalam tentang pentingnya aksesibilitas dalam konten visual.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang**

Program magang ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak Agustus hingga November. Prosedur pelaksanaan magang dimulai dari partisipasi penulis dalam mengikuti program Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diadakan oleh Universitas Multimedia Nusantara bekerja sama dengan Yayasan Mitra Netra. Melalui program ini, penulis terlibat dalam pelatihan *podcast* bagi teman-teman tunanetra.

Pada awalnya, Yayasan memerlukan pekerja magang untuk melakukan dokumentasi kegiatan. Penulis kemudian diundang untuk membantu dan mengikuti kegiatan PKM sebagai salah satu mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara yang membantu dokumentasi kegiatan pelatihan. Penulis mengikuti kegiatan tersebut selama 2 semester, selama masa tersebut penulis mendapatkan tawaran untuk magang dengan Yayasan Mitra Netra untuk melakukan dokumentasi kegiatan pelatihan dan kemudian mengolah hasil dokumentasi.

Pekerjaan penulis berlanjut hingga tahun ini, mengelola arsip dokumentasi pelatihan dari Yayasan Mitra Netra dan berdiskusi dengan pihak Yayasan terkait *output video* yang mereka butuhkan. Penulis bekerja secara *hybrid*, *Work From Office (WFO)* dan *Work From Home (WFH)*. Penulis akan datang ke Yayasan untuk berdiskusi dengan perwakilan Yayasan untuk merampingkan konsep dan bentuk arsip yang mereka butuhkan. Penulis kemudian mengerjakan *proses editing* dan manajemen arsip secara *WFH*. Karena jadwal pihak Yayasan yang cukup padat dan keterbatasan fasilitas di tempat, penulis tidak selalu bisa bekerja secara *WFO*. Penulis dan pihak Yayasan sepakat untuk bekerja secara *Hybrid* karena lebih efektif.

